

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang alamiah yang sangat dinantikan oleh setiap pasangan suami istri yang dapat menghasilkan generasi penerus yang sehat dan memperpanjang sebuah keturunan atau keluarga. Kehamilan adalah masa dimulainya konsepsi hingga lahirnya janin. Yang normalnya adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Prawirohardjo, 2011).

Dalam kehamilan ibu akan mengalami proses perubahan pada sistem tubuhnya yaitu perubahan fisiologis dan perubahan psikologisnya. Perubahan-perubahan yang terjadi menyebabkan ibu mengalami berbagai keluhan atau ketidaknyamanan. Menurut Prawirohardjo (2011) Ketidaknyamanan yang terjadi pada trimester III yaitu sering buang air kecil, konstipasi, nyeri sympisis, kram pada kaki, perut kembung dan sakit punggung bagian bawah.

Salah satu ketidaknyamanan kehamilan dalam masalah muskuloskeletal yang paling umum adalah sakit punggung bagian bawah (Lydia, Pricillia. 2020). Hasil dari penelitian pada ibu hamil di berbagai daerah Indonesia mencapai 60-80% orang yang mengalami sakit punggung bagian bawah pada kehamilannya (Mafikasari dan Kartikasari, 2015). Sakit punggung bagian bawah selama kehamilan paling umum terjadi pada trimester ketiga, karena tulang belakang kelebihan beban ketika berat kehamilan meningkat. Temuan penelitian di Women's Health Clinic Kuwait melaporkan bahwa dari 280 pasien yang hamil,

91% (255) mengalami nyeri punggung bawah, muncul terutama pada 5-7 bulan pertama kehamilan (Lydia, Pricillia. 2020).

Berdasarkan data registrasi pasien di PMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II pada bulan Juni 2021 s/d bulan November 2021 yaitu jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 115 orang diantaranya ibu hamil sebanyak 17 orang (14,7%) mengeluh sering kencing, 15 orang (13%) mengalami konstipasi, 24 orang (20,8%) mengalami keluhan sakit punggung bagian bawah, 21 orang (18,2%) mengalami keluhan sakit sympisis, 20 orang (17,3%) mengalami keluhan kram pada kaki, dan 18 orang (15,6%) mengalami keluhan perut kembung.

Ketidaknyamanan sakit punggung bagian bawah disebabkan karena bertambahnya usia kehamilan, punggung ibu hamil berubah, bahu tertarik ke belakang sebagai akibat pembesaran abdomen yang menonjol dan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh karena kelengkungan tulang belakang ke arah dalam secara berlebihan yang biasa disebut lordosis (Juda, 2012). Menurut Putra (2016) Postur tubuh yang tidak tepat akan memaksa peregangan tambahan dan kelelahan pada tubuh, terutama pada bagian belakang, sehingga akan menyebabkan sakit pada punggung bagian bawah. Ketidaknyamanan sakit punggung bawah juga disebabkan karena hormon. Peningkatan hormon relaksin yang diproduksi membuat ligamen area panggul dan sendi menjadi semakin meregang sebagai persiapan proses kelahiran. Kejadian ini yang membuat ligamen yang menyokong tulang belakang semakin regang dan terjadi ketidakstabilan yang menyebabkan nyeri punggung bawah (Lydia, Pricillia.

2020).

Keluhan sakit punggung bagian bawah selama kehamilan berdampak pada psikologis, dan kualitas hidup ibu hamil (Lydia, Pricillia. 2020). Keluhan ini membuat ibu tidak aktif untuk melakukan banyak aktivitas, dan memaksa ibu hamil untuk sering beristirahat, serta bergantung pada orang lain untuk meminta bantuan. Lebih dari 80% ibu hamil mengalami kesulitan melakukan aktivitas harian terutama saat berjalan, duduk, berdiri, tidur, melakukan pekerjaan rumah sepanjang kehamilan karena nyeri punggung bawah (Lydia, Pricillia. 2020). Teori Murkof dalam penelitian Mafikasari dan Kartikasari (2015) menyatakan apabila sakit punggung bagian bawah yang sering dikeluhkan oleh ibu hamil tidak diatasi menyebabkan gangguan rasa nyaman sehingga mengakibatkan stres, insomnia (susah tidur) dan kecemasan atau rasa gelisah.

Ketidaknyamanan sakit punggung bagian bawah dapat diatasi dengan memberikan kompres hangat pada bagian sakit, panas akan meningkatkan sirkulasi ke area nyeri (Nurasih, 2016). Nyeri akibat spasme otot berespon baik terhadap panas, karena panas melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah lokal. Panas juga merangsang serat saraf yang menutup gerbang nyeri kemudian transmisi impuls sakit ke medulla spinalis dan otak dapat dihambat.

Menurut (Mafikasari dan Kartikasari, 2015) posisi tidur yang dianggap baik bagi ibu hamil trimester III ialah posisi tidur miring kiri, miring kanan dan tidur menggunakan bantal. Posisi tidur miring yang paling baik adalah miring ke kiri dengan menggunakan bantal, ibu hamil dapat mengurangi tekanan pada

pembuluh darah balik besar (vena cava inferior) di bagian depan tulang belakang yang mengembalikan darah dari tubuh bagian bawah ke jantung dan posisi ini juga akan memastikan sirkulasi darah yang sehat untuk janin.

Prenatal yoga merupakan suatu gerakan rileksasi olah tubuh yang dapat di terapkan pada ibu hamil pada kehamilan trimester III, gerakan yoga yang lembut dan santai dapat membuat ibu hamil rileks, dalam setiap gerakan yoga ada manfaat tersendiri untuk ibu dan janin yaitu memperkuat tubuh selama kehamilam, mencegah sakit punggung, melatih pernapasan, dan meningkatkan kualitas tidur akibat kecemasan. Berdasarkan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pekkabata Polewali Mandar pada bulan januari - desember 2018 (Fitriani, Lina. 2018) Bahwa terdapat perbedaan efektivitas antara pemberian senam hamil terhadap intensitas nyeri punggung dan dapat dinyatakan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan. Setelah pemberian prenatal yoga teknik ini lebih efektif terhadap mengurangi sakit punggung bagian bawah pada ibu hamil trimester III. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati, S. (dalam Fitriani, Lina. 2018) yang menyatakan bahwa yoga memiliki efek lebih positif untuk ibu hamil dalam mengurangi stress, kecemasan dan gangguan tidur pada ibu hamil.

Pemerintah telah mengupayakan asuhan secara menyeluruh dan berkesinambungan yang biasa disebut Asuhan komprehensif atau Continuity of Care (COC). Hal tersebut sebagai upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) & Angka Kematian Bayi (AKB). Asuhan ini merupakan asuhan yang berkelanjutan serta berkualitas. Selama trimester III kehamilan dan melahirkan

sampai enam minggu pertama postpartum, penyediaan pelayanan individual yang aman, fasilitas pilihan informasi, dan untuk menyediakan perawatan komprehensif untuk ibu dan bayi baru lahir selama periode post partum hingga ber KB (Estiningtyas, 2013). Pemerintah pun mengupayakan asuhan selama era adaptasi kebiasaan baru dengan menerapkan Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan BBL terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 yang menyatakan bahwa kunjungan antenatal pada kehamilan normal dilakukan minimal 6 kali dengan rincian 1 kali di trimester I, 2 kali di trimester II, dan 3 kali di trimester III. (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Solusi yang dapat ditawarkan oleh penulis mengenai keluhan sakit punggung bagian bawah adalah Pijat endorphin merupakan terapi sentuhan atau pijatan yang dapat merangsang tubuh untuk melepaskan zat endorphin sebagai meredakan rasa sakit dan membuat rasa nyaman (Fitriana dan Putri, 2017). Menurut Elvira (dalam Ayuisma, Siti Aristania, 2020) pengeluaran endorphin yang dilakukan dengan cara massage di daerah tubuh dapat melepaskan zat endorphin untuk mengurangi rasa sakit. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saudia, (2018) terhadap 30 orang ibu hamil sebagai sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari endorphin massage dengan kompres hangat terhadap penurunan sakit punggung bagian bawah pada ibu hamil trimester III. Memperoleh hasil bahwa endorphin massage lebih efektif dibandingkan dengan kompres hangat dalam meredakan sakit punggung bagian bawah ibu hamil trimester III.

Berdasarkan latar beakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LE” di PMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2022”.

1. 2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LE” di PMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2022”.

1. 3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LE” di PMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data syubektif pada Perempuan “LE” di PMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2022.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data obyektif pada Perempuan “LE” di PMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2022.
- 3) Dapat Melakukan analisa data (diagnose dan masalah) pada Perempuan “LE” di PMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten

Buleleng Tahun 2022.

- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan Perempuan “LE” di PMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2022.

1. 4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana mengaplikasikan teori dan keterampilan yang didapat pada perkuliahan dalam tatanan nyata dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan dokumentasi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dan dapat dijadikan pedoman pembelajaran bagi mahasiswa khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat memberikan masukan kepada petugas pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan guna mengurangi angka kesakitan dan kematian.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Sebagai informasi masyarakat khususnya perempuan dalam memberikan asuhan kebidanan yang baik dan benar secara komprehensif sehingga dapat melakukan deteksi dini untuk mencegah terjadinya komplikasi, sehingga menjadikan ibu perempuan yang sehat dan cerdas.